

Makna Pesan dalam Lirik Lagu “*Nina*” Studi Analisis Semiotika Roland Barthes tentang Makna Pesan Moral dalam Lirik Lagu “*Nina*” Karya Grup Band Feast

Asshiddiqie *, Yenni Yuniati

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

punyaputra22@gmail.com, yenni.yuniati@unisba.ac.id

Abstract. Music serves as a powerful medium for conveying messages, emotions, and cultural values. The song “*NINA*” by the band .Feast is the subject of this study due to its strong moral message, particularly about the relationship between father and child and the theme of sacrifice. This research aims to analyze the denotative, connotative, and mythical meanings within the song lyrics using a qualitative method and Roland Barthes' semiotic approach. The findings indicate that denotatively, the song narrates a father's departure for the sake of his child's future. Connotatively, it reflects emotional sacrifice and affection framed by a sense of responsibility. At the myth level, the song constructs a cultural narrative of the ideal father figure as an unquestioned protector whose sacrifices are seen as natural and noble. In conclusion, “*NINA*” is not just an emotional musical work but also a form of cultural communication that represents moral and ideological values in society.

Keywords: *Semiotics, Moral Message, Music.*

Abstrak. Musik merupakan media komunikasi yang kuat dalam menyampaikan pesan, emosi, dan nilai budaya. Lagu “*NINA*” karya grup band .Feast menjadi objek kajian karena memuat pesan moral yang kuat, khususnya tentang relasi ayah dan anak serta nilai pengorbanan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam lirik lagu tersebut menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara denotatif, lagu ini menggambarkan seorang ayah yang harus pergi demi masa depan anaknya. Secara konotatif, terdapat pengorbanan emosional dan kasih sayang yang dibingkai dalam rasa tanggung jawab. Pada level mitos, lagu ini membentuk narasi kultural tentang figur ayah ideal sebagai pelindung mutlak yang pengorbanannya dianggap wajar dan tidak perlu dipertanyakan. Kesimpulannya, lagu “*NINA*” bukan hanya karya musik emosional, tetapi juga sarana komunikasi budaya yang merepresentasikan nilai-nilai moral dan ideologis dalam masyarakat..

Kata Kunci: *Semiotika, Pesan Moral, Musik.*

A. Pendahuluan

Musik, sebagai manifestasi seni yang universal, telah lama diakui sebagai medium ampuh untuk menyampaikan pesan, emosi, dan nilai-nilai budaya, melampaui batas bahasa verbal (Plato, 1968). Tanpa disadari, musik memegang peranan penting dan tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, mampu menyentuh ranah afektif pendengarnya secara langsung. Di era modern, musik tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai wadah ekspresi identitas, kritik sosial, dan refleksi pengalaman personal. Lirik lagu, sebagai komponen krusial dalam karya musik, memegang peranan penting dalam mengartikulasikan pesan-pesan tersebut.

Dalam konteks kajian ilmu sosial dan humaniora, analisis terhadap lirik lagu telah berkembang menjadi bidang studi yang menarik, memanfaatkan berbagai pendekatan teoretis untuk mengungkap makna yang terkandung di dalamnya. Salah satu pendekatan yang relevan adalah semiotika, ilmu tentang tanda dan sistem tanda. Semiotika menawarkan kerangka analitis untuk mengkaji bagaimana makna diproduksi, direpresentasikan, dan diinterpretasi melalui berbagai sistem tanda, termasuk bahasa, gambar, dan musik. Roland Barthes, seorang tokoh penting dalam semiotika modern, mengemukakan model analisis yang membedah makna ke dalam tiga tingkatan: denotasi (makna literal/objektif), konotasi (makna implisit/asosiatif/kultural), dan mitos (makna ideologis yang dinaturalisasi budaya) (Adi Rustandi, 2020; Ratunis, 2020). Mitos, bagi Barthes, mengubah yang kultural menjadi tampak natural, menjadikannya kebenaran mutlak yang terkonstruksi secara sosial.

Musik merupakan salah satu bentuk saluran komunikasi yang efektif untuk menyampaikan informasi, pengetahuan, perasaan, dan pesan moral. Lirik lagu, sebagai bentuk komunikasi verbal, secara langsung menyampaikan makna melalui bahasa, seringkali menggunakan metafora atau bahasa kiasan untuk makna tersembunyi (Wahab, 1986). Lagu dianggap sebagai tanda yang mengandung makna yang disampaikan penciptanya (Sulestiyorini, 2013; Halimah, 2008). Pentingnya pesan moral dalam lirik lagu tidak dapat diabaikan, mengingat peran nilai moral dalam membentuk perilaku individu dan sifat musik yang menyenangkan memudahkannya diterima pendengar.

Dalam ajaran Islam, moralitas atau akhlak merupakan aspek fundamental yang menjadi inti seluruh aktivitas kehidupan (QS. Al-Asr: 2-3). Manusia yang tidak dibekali pendidikan moral akan kehilangan kemuliaannya. Lirik lagu kerap dijadikan medium untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan, termasuk nilai moral dan akhlak, menunjukkan bahwa musik dapat menjadi sarana refleksi dan pendidikan moral yang relevan dengan prinsip agama.

Penelitian ini berfokus pada analisis semiotika pesan moral dalam lirik lagu "NINA" karya grup band Feast. Feast, grup musik asal Jakarta yang terbentuk pada tahun 2012, dikenal dengan gaya musikalnya yang energik dan lirik kritis sarat isu sosial-politik. Mereka telah meraih berbagai penghargaan, termasuk Album Rock Terbaik AMI pada 2022. Meskipun awalnya sering mengangkat tema sosial, pada tahun 2024, Feast mengeksplorasi tema yang lebih personal dan reflektif, seperti yang terlihat pada lagu "NINA" yang dirilis pada 5 Juli 2024. Lagu ini mencatat pencapaian signifikan dengan lebih dari 240 juta *streaming* di Spotify hingga pertengahan 2025 dan 66 juta penayangan di YouTube, menjadikannya karya dengan total *streaming* tertinggi sepanjang karier mereka.

Lagu "NINA" memuat pesan moral mendalam, khususnya berkaitan dengan hubungan orang tua dan anak, serta refleksi atas peran ayah. Melalui lirik yang penuh makna, "NINA" menghadirkan narasi tentang kasih sayang, pengorbanan, dan proteksi. Lagu ini menyadarkan pendengar bahwa manusia tidak bisa sepenuhnya mengontrol jalan hidup orang yang dicintai, mengajarkan pentingnya memberi ruang bagi anak untuk tumbuh mandiri, dan komunikasi yang sehat antara anggota keluarga. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan pesan moral dalam lirik lagu "NINA" menggunakan model semiotika Roland Barthes, dengan fokus pada identifikasi dan interpretasi makna denotasi, konotatif, dan mitos. Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana musik berfungsi sebagai medium ekspresi personal dan bagaimana makna dibangun melalui lirik lagu dalam konteks budaya populer kontemporer.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotika Roland Barthes. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian adalah interpretasi makna dan representasi simbolik dalam lirik lagu, yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap konteks dan isi. Metode semiotika Roland Barthes memungkinkan peneliti untuk mengurai makna melalui tiga tingkatan analisis: denotasi, konotasi, dan mitos. Denotasi merujuk pada makna literal atau objektif dari lirik.

Konotasi mengacu pada makna subjektif atau asosiatif yang muncul dari lirik, seringkali terkait dengan pengalaman personal atau emosi. Sementara itu, mitos adalah makna kultural atau ideologis yang terbangun dari lirik, seringkali tanpa disadari dan diterima sebagai kebenaran umum. Dengan kerangka ini, peneliti dapat menelusuri bagaimana pesan moral dalam lirik lagu "NINA" dikonstruksi, direpresentasikan, dan diinterpretasikan oleh pendengar dalam konteks budaya yang lebih luas.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan semiotika Roland Barthes. Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode analisis semiotik Roland Barthes yang berfokus pada pemahaman makna tanda, pendekatan ini berfokus pada pemahaman makna melalui tiga tingkat analisis: (1) Denotasi: Makna literal atau harfiah dari sebuah tanda, yang tidak mengandung interpretasi tambahan. (2) Konotasi: Makna tambahan yang bersifat subjektif, yang muncul dari asosiasi budaya, emosional, atau sosial terhadap tanda tersebut. (3) Mitos: Mitos, menurut Barthes, adalah makna yang dibentuk melalui proses sosial dan budaya yang lebih luas, yang sering kali tidak disadari oleh individu. Dalam lirik lagu, mitos dapat mencakup ideologi atau narasi dominan yang disampaikan melalui simbolisme dan metafora.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mencari data yang diperlukan untuk melakukan penelitian ini dilakukan dengan menggunakan cara: (1) Penelitian terdahulu: Mempelajari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan dalam segi metode, topik, ataupun objek penelitian sebagai acuan dan petunjuk dalam melakukan penelitian. Analisis dokumen. (2) Analisis Dokumen: Peneliti mengamati lirik lagu Nina dari grup band Feast lalu dianalisis menggunakan semiotika Roland Barthes untuk menemukan makna yang terdapat didalam lirik lagu dan video musik tersebut. (3) Wawancara: Menurut Susan Stainback (1988) dalam Mathematics (2016b), wawancara memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai cara pandang peserta terhadap suatu situasi atau fenomena, dibandingkan jika hanya mengamatinnya secara langsung.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Analisis Pembahasan Denotasi

Analisis Pembahasan Denotasi	Lirik	Makna
Pada tataran konotatif, makna yang tersirat dari lirik-lirik dalam lagu "NINA" tidak hanya sekadar kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga mengandung muatan emosional yang lebih dalam. Lirik-lirik lagu "NINA" mengandung makna emosional yang lebih dalam dan simbolik. Kalimat seperti: Pada tataran konotatif, makna yang tersirat dari lirik-lirik dalam lagu "NINA" tidak hanya sekadar kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga mengandung muatan emosional yang lebih dalam. Lirik-lirik lagu "NINA" mengandung makna emosional yang lebih dalam dan simbolik. Kalimat seperti:	"Saat engkau tertidur / Aku pergi menghibur" "Segala hal kuupayakan untuk melindungi" "Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu / Jadi lebih baik dibanding diriku" "Segala hal kuupayakan untuk melindungi" "Aku tahu kamu hebat / Namun, s'lamanya diriku pasti berkulat / Tuk selalu jauh jauhkanmu dari dunia yang jahat"	Makna literal dari lirik-lirik tersebut adalah bahwa seorang ayah sedang menyampaikan harapan dan doanya agar anaknya tumbuh menjadi sosok yang mandiri, sukses, dan lebih baik dari dirinya. Ia juga menunjukkan tindakan protektif, yakni berusaha semaksimal mungkin untuk menjaga anaknya dari segala bentuk bahaya atau pengaruh negatif. Tindakan ini dianggap wajar dan lumrah dalam hubungan orang tua dan anak, terutama dalam konteks budaya yang menjunjung tinggi peran ayah sebagai pelindung, lirik-lirik seperti "Tunggu aku kembali lagi esok pagi" juga menunjukkan

Analisis Pembahasan Denotasi	Lirik	Makna
		bahwa kepergiannya hanya bersifat sementara, bukan bentuk penelantaran, melainkan rutinitas hidup yang harus dijalani. Pada tataran denotatif ini, pesan moral yang tersampaikan adalah mengenai kasih sayang orang tua, khususnya seorang ayah, yang ingin anaknya tumbuh dalam lingkungan yang aman dan memiliki masa depan yang lebih baik. Tidak ada makna tersirat yang kompleks dalam tahap ini; yang ditampilkan adalah gambaran umum mengenai peran ayah sebagai sosok penuh kasih, pengayom, dan pelindung dalam kehidupan anaknya.
Pada tataran denotatif ini, pesan moral yang tersampaikan adalah mengenai kasih sayang orang tua, khususnya seorang ayah, yang ingin anaknya tumbuh dalam lingkungan yang aman dan memiliki masa depan yang lebih baik. Tidak ada makna tersirat yang kompleks dalam tahap ini; yang ditampilkan adalah gambaran umum mengenai peran ayah sebagai sosok penuh kasih, pengayom, dan pelindung dalam kehidupan anaknya.		
Pada tataran konotatif, makna yang tersirat dari lirik-lirik dalam lagu "NINA" tidak hanya sekadar kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga mengandung muatan emosional yang lebih dalam. Lirik-lirik lagu "NINA" mengandung makna emosional yang lebih dalam dan simbolik. Kalimat seperti: Pada tataran konotatif, makna yang tersirat dari lirik-lirik dalam lagu "NINA" tidak hanya sekadar kasih sayang dan perlindungan, tetapi juga mengandung muatan emosional yang lebih dalam. Lirik-lirik lagu "NINA" mengandung makna emosional yang lebih dalam dan simbolik. Kalimat seperti	"Tumbuh lebih baik, cari panggilanmu / Jadi lebih baik dibanding diriku"	Mengandung makna harapan besar dari sang ayah agar anaknya tumbuh menjadi individu yang lebih hebat daripada dirinya. Secara konotatif, harapan ini dapat diartikan sebagai bentuk ambisi personal yang dibebankan secara halus kepada anak. Harapan semacam ini mencerminkan bahwa sang ayah tidak hanya mendorong anaknya untuk berkembang, tetapi juga secara tidak langsung menjadikan anak menjadikan anaknya sebagai perpanjangan dari dirinya sendiri. Harapan besar yang ditanamkan bisa mengarah pada bentuk tekanan psikologis yang tersembunyi. Selain itu,

Analisis Pembahasan Denotasi	Lirik	Makna
		lirik: ekspektasi atau keinginan dirinya yang belum tercapai.
	"Segala hal kuupayakan untuk melindungi"	Menunjukkan intensitas emosional yang tinggi, di mana sang ayah sangat berfokus untuk menjaga anaknya dari segala bentuk ancaman, yang secara konotatif bisa dibaca sebagai bentuk kecemasan berlebih atau sikap overprotektif.
	"Jika ku berpulang lebih awal, tidak apa / Berjumpa lagi di sana, aku tetap sama"	Menyiratkan bahwa sang ayah memiliki kesadaran akan kefanaan, namun juga menunjukkan usaha menghibur atau menenangkan anak dengan janji bahwa cinta tidak akan berubah bahkan setelah kematian. Ini memperlihatkan relasi emosional yang kompleks dan adanya perasaan bersalah atau beban moral atas ketidakhadiran yang mungkin sering ia lakukan.
	"Tuk s'lalu jauhkanmu dari dunia yang jahat"	Yang secara konotatif mencerminkan keinginan untuk mengontrol lingkungan tumbuh sang anak. Hal ini dapat dibaca sebagai bentuk kecemasan, bahkan ketidakpercayaan terhadap dunia luar yang dianggap berbahaya.
Pada tataran denotatif ini, pesan moral yang tersampaikan adalah mengenai kasih sayang orang tua, khususnya seorang ayah, yang ingin anaknya tumbuh dalam lingkungan yang aman dan memiliki masa depan yang lebih baik. Tidak ada makna tersirat yang kompleks dalam tahap ini; yang ditampilkan adalah gambaran umum mengenai peran ayah sebagai sosok penuh kasih, pengayom, dan pelindung dalam kehidupan anaknya.		
Pada level mitos, lagu "NINA" membentuk konstruksi ideologis memperkuat narasi kultural tentang figur ayah dalam budaya patriarki. Mitos yang ditanamkan melalui lirik ideal dalam masyarakat patriarki. Mitos yang dibangun dalam lirik ini adalah bahwa seorang ayah harus menjadi sosok yang selalu kuat,	"Tuk sementara ini aku mengembara jauh"	Adalah bahwa seorang ayah ideal adalah sosok yang kuat, tahu segalanya, dan berhak mengambil keputusan besar demi anak, bahkan jika harus meninggalkan. Ayah diposisikan sebagai pihak yang paling mengerti jalan hidup dan memiliki hak

Analisis Pembahasan Denotasi	Lirik	Makna
tahu segalanya, dan sanggup mengorbankan apapun demi anaknya. Hal ini tergambar dalam lirik:		penuh atas masa depan anaknya.
	"Saat dewasa kau 'kan mengerti"	Lirik lain seperti Mitos yang ditanamkan adalah bahwa keputusan sang ayah tidak harus dijelaskan sekarang, karena kebenarannya akan dipahami ketika anak sudah cukup dewasa. Ini menunjukkan hierarki moral antara orang tua dan anak, serta asumsi bahwa ayah selalu berada dalam posisi yang paling benar.
	"Segala hal kuupayakan untuk melindungi" "Tuk selalu jauhkanmu dari dunia yang jahat"	Menggambarkan dunia sebagai tempat yang berbahaya dan hanya sang ayah yang bisa menjadi pelindung sejati. Hal ini memperkuat mitos bahwa ayah adalah satu-satunya pelindung sejati. Dunia luar digambarkan sebagai tempat yang jahat, dan ayah sebagai satu-satunya benteng perlindungan. Hal ini memperkuat mitos bahwa ayah adalah figur absolut dalam kehidupan anak, tempat bergantung yang tak tergantikan pusat dari keamanan dan kendali, sehingga anak harus bergantung sepenuhnya pada sosok tersebut.
	"Namun, percayalah untukmu kujual dunia"	Menunjukkan pengorbanan ekstrem sebagai standar cinta ayah. Masyarakat kemudian menangkap bahwa cinta sejati seorang ayah harus diukur dari sejauh mana ia rela mengorbankan segalanya.
Dengan demikian, mitos yang terbentuk dalam lagu ini adalah bahwa seorang ayah adalah pelindung mutlak, pemegang kebenaran, dan sumber utama cinta yang harus dipercaya dan diterima oleh anak. Mitos ini mengabaikan kenyataan bahwa hubungan antara orang tua dan anak sejatinya Bisa lebih kompleks dan tidak selalu ideal seperti yang digambarkan dalam lirik. Namun justru karena pengidealan inilah, lagu ini berhasil membentuk narasi moral dan kultural yang kuat.		

Analisis Pembahasan Denotasi	Lirik	Makna
Dengan iringan musik yang emosional dan lirik puitis, lagu ini menyampaikan pesan mendalam tentang cinta orang tua, namun juga menyiratkan realitas sosial di mana figur ayah dituntut untuk selalu hadir dan mengorbankan dirinya tanpa pamrih. Konsep ini secara kultural bisa memperkuat ekspektasi masyarakat terhadap peran maskulin yang tidak selalu realistis.		

Adalah bahwa seorang ayah ideal adalah sosok yang kuat, tahu segalanya, dan berhak mengambil keputusan besar demi anak, bahkan jika harus meninggalkan. Ayah diposisikan sebagai pihak yang paling mengerti jalan hidup dan memiliki hak penuh atas masa depan anaknya. Analisis semiotika terhadap lirik lagu "*NINA*" menunjukkan bahwa lagu ini mengandung pesan moral yang kuat, terutama yang berkaitan dengan nilai pengorbanan dan peran figur pelindung.

Denotasi

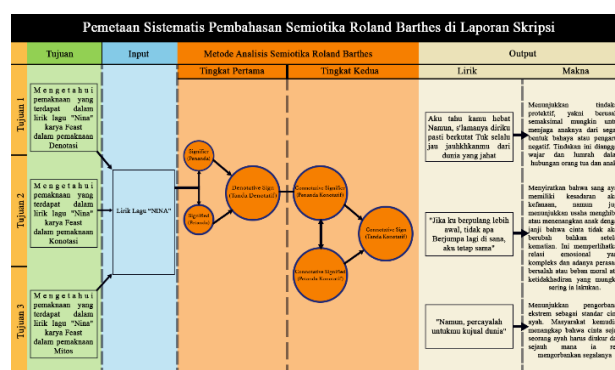
Pada tingkat denotasi, lirik lagu "*NINA*" secara harfiah menggambarkan narasi tentang seseorang yang harus pergi atau meninggalkan sosok yang dicintai untuk sementara waktu. Ungkapan-ungkapan dalam lirik secara langsung merujuk pada tindakan perpisahan fisik atau jarak yang harus ditempuh. Ini adalah makna permukaan yang dapat dipahami secara langsung oleh pembaca atau pendengar.

Konotasi

Pada tingkat konotasi, tindakan "pergi" atau "meninggalkan" yang dijelaskan dalam lirik menyiratkan bentuk pengorbanan emosional yang mendalam. Pengorbanan ini didasari oleh cinta dan tanggung jawab terhadap sosok yang ditinggalkan. Meskipun ada nuansa kesedihan atau berat hati dalam perpisahan, konotasi menunjukkan bahwa keputusan tersebut diambil demi kebaikan atau masa depan yang lebih baik, mungkin untuk melindungi atau menyediakan bagi orang yang dicintai.

Mitos

Pada tingkat mitos, lagu "*NINA*" membangun makna kultural bahwa pengorbanan yang dilakukan oleh orang tua atau figur pelindung adalah sesuatu yang wajar, bahkan melekat dalam peran tersebut. Makna ini menjadi bagian dari narasi budaya yang lebih besar tentang cinta tanpa pamrih dan dedikasi. Lirik lagu ini memperkuat mitos bahwa kasih sayang sejati seringkali diwujudkan melalui pengorbanan pribadi, dan bahwa tindakan "melepaskan" atau "berjuang sendiri" demi kebahagiaan orang lain adalah tindakan mulia yang harus diterima sebagai ekspresi cinta yang paling murni. Dalam konteks ini, tersirat pesan moral agar orang tua tidak terlalu mengekang dan justru memberikan kepercayaan kepada anak untuk belajar dari pengalamannya sendiri, membangun hubungan yang sehat dari keseimbangan kepedulian dan kepercayaan. Musik, dengan tempo, intonasi, dan suasana yang dibangun, turut memperkuat pesan ini, menjadikan "*NINA*" tidak hanya sebagai hiburan tetapi juga medium yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai sosial dan emosional yang relevan.



Gambar 1. Pemetaan Sistematis

Sumber Hasil Olah Data Peneliti, 2025

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap lirik lagu "*NINA*" karya grup band .Feat menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa lagu ini memuat pesan moral yang kuat, khususnya terkait dengan nilai pengorbanan. Pada

tataran denotatif, lagu ini menggambarkan secara langsung kasih sayang seorang ayah terhadap anaknya melalui sikap protektif, dorongan untuk tumbuh menjadi pribadi yang lebih baik, serta janji bahwa kepergiannya hanya bersifat sementara. Pada tataran konotatif, muncul makna yang lebih emosional dan kompleks, seperti kecemasan berlebihan, tuntutan terhadap anak, serta ketidakhadiran emosional yang disamarkan sebagai pengorbanan. Lirik-liriknya menunjukkan bentuk kasih sayang yang bercampur dengan rasa takut, beban moral, dan harapan besar yang dapat menjadi tekanan terselubung bagi anak. Sementara itu, pada tataran mitos, lagu ini membentuk narasi kultural tentang sosok ayah ideal sebagai pelindung mutlak, pemegang kebenaran, dan sumber cinta tanpa batas. Mitos ini menegaskan bahwa keputusan dan pengorbanan seorang ayah tidak perlu dipertanyakan dan akan dimengerti seiring waktu. Lagu ini secara simbolik memperkuat ideologi patriarki tentang ayah sebagai pusat kendali emosional dalam keluarga.

. Lagu ini membuktikan bahwa musik bukan hanya sarana hiburan, tetapi juga media komunikasi yang efektif. Pesan yang disampaikan tidak hanya melalui kata-kata (verbal), tetapi juga diperkuat dengan unsur komunikasi nonverbal seperti tempo musik, intonasi vokal, dan atmosfer melodi yang menyentuh sisi emosional pendengar. Dapat disimpulkan bahwa lirik lagu "NINA" karya grup band Feast mengandung pesan moral yang kuat, khususnya menyoroti nilai pengorbanan. Pesan ini terungkap melalui tiga tingkatan makna: denotasi yang menggambarkan perpisahan fisik, konotasi yang menyiratkan pengorbanan emosional berdasarkan tanggung jawab, serta mitos yang memperkuat narasi kultural tentang pengorbanan orang tua sebagai manifestasi rasa sayang tanpa pamrih. Penelitian ini menegaskan bahwa musik berfungsi tidak hanya sebagai bentuk hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan moral, nilai-nilai budaya, dan pengalaman emosional yang mendalam kepada audiens. Analisis ini memberikan wawasan tentang bagaimana makna kompleks dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam seni musik.

Daftar Pustaka

- Adi Rustandi. (2020). *Semiotika Roland Barthes: Konsep Denotasi, Konotasi, dan Mitos*. Jurnal Komunikasi.
- Aziz, A. (2014). *Teori Semiotika Charles Sanders Peirce*. Jurnal Bahasa dan Seni.
- Barthes, R. (2012). *Mythologies*. Hill and Wang.
- Chandler, D. (2017). *Semiotics: The Basics*. Routledge.
- Halimah, S. (2008). *Lirik sebagai Ekspresi Perasaan*. Jurnal Sastra Indonesia.
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2018). *Theories of Human Communication*. Waveland Press.
- Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Plato. (1968). *The Republic*. New York: Basic Books.
- Ratunis. (2020). *Representasi Makna Kesendirian Pada Lirik Lagu 'Ruang Sendiri' Karya Tulus*. JURNAL PENELITIAN Humaniora.
- Sobur, A. (2016). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sulestiyorini, C. R. (2013). *Kreatifitas dan Fungsi Musik Keroncong (Studi Kasus...)*. Jurnal Seni Pertunjukan.
- Vera, N. (2015). *Semiotika dalam Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Wahab, A. (1986). *Metafora dalam Bahasa*. Jakarta: Gramedia.